

Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Etnis Batak Toba di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasudutan, Sumatera Utara

JAMILAH NASUTION*, RIYANTO, MAISARAH L. GAOL
Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 9 April 2021 – Disetujui: 24 Juli 2021
© 2021 Jurusan Biologi FMIPA Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

The high potential of medicinal plants in Sipituhuta Village can make it easier for people to use these plants for daily needs especially for traditional medicine. This study aims to determine the type of plants that have medicinal properties according to the Toba Batak ethnic in Sipituhuta Village. Methodology used for this study was observation and sample collection. Sample was collected based on the interview to local community. The data collected were analyzed descriptively. The results revealed that 40 species from 21 families of plants that contain medicinal properties. The most widely use parts were leaves (20 species or 49%), rhizomes (5 species or 12%); tubers, fruits, stems (3 species or 7% respectively); sap and seeds (1 species or 2%).

Key words: medicinal plants; traditional medicine; Toba Batak.

PENDAHULUAN

Indonesia secara umum kaya akan pengetahuan mengenai pengobatan tradisional baik secara tertulis maupun tradisi turun temurun yang disampaikan secara lisan. Hampir setiap etnis di Indonesia memiliki khasanah pengetahuan dan cara tersendiri mengenai pengobatan tradisional (Aryanto, 2014; Parwata, 2016). Perkembangan obat tradisional dan pengobatan tradisional saat ini berkembang dengan pesat khususnya obat tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Hal ini dapat dilihat semakin banyaknya sediaan-sediaan obat tradisional dalam bentuk dan kemasan yang sangat menarik diperdagangkan dipasaran.

Masyarakat Humbang Hasundutan dengan etnis Batak Toba sejak zaman dahulu sudah mengenal obat-obatan tradisional yang beraneka ragam dan berbagai manfaat bagi kesehatan. Obat-obatan tradisional diperoleh langsung dari alam dan diolah secara sederhana berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat. Pengetahuan tradisional tersebut diperoleh dari nenek moyang masyarakat Batak Toba yang telah mengenal pengobatan tradisional jauh sebelum masyarakat tersebut mengenal pengobatan medis dan pada umumnya masyarakat Batak Toba belajar pengobatan tersebut dari alam.

Pengobatan tradisional merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang memiliki potensi dan manfaat yang sangat besar dalam pembangunan kesehatan dan pelestarian pengetahuan tradisional masyarakat tertentu. Menurut hasil penelitian (Anggraeni, 2016) tumbuhan obat dominan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Batak Toba di Desa Peudungdung adalah famili Zingiberaceae. Terkait kelompok

* *Alamat korespondensi:*

Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Medan Area. Jl. Jalan Pool Number 1
Medan Estate / Jalan Gedung PBSI, Medan- Indonesia.
20223. E-mail: jamilah.nasution83@gmail.com

tumbuhan obat tradisional ini, terdapat 9 jenis Zingiberaceae yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional etnis Batak Toba (Nasution *et al.*, 2020) yaitu *Zingiber officinale*, *Zingiber purpureum*, *Zingiber americanus*, *Curcuma domestica*, *Curcuma xanthorrhiza*, *Alpinia galanga*, *Kaempferia galanga*, *Etlintera elatior*, dan *Amomum compactum*. Berdasarkan jumlah jenis tumbuhan obat menurut Ibo & Arimukti (2019) terdapat 98 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh etnis Batak Toba di Desa Martoba.

Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat sangat prospektif ditinjau dari berbagai faktor pendukung, seperti tersedianya sumber daya hayati yang kaya dan beranekaragam di Indonesia (Safitri *et al.*, 2015; Widaryanto & Azizah, 2018). Kondisi tersebut terlihat bahwa etnis Batak Toba memiliki pengetahuan yang luas mengenai pengobatan tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan manfaatnya. Namun, dengan adanya beberapa penelitian terdahulu belum terdata terkait keragaman tumbuhan yang berpotensi sebagai obat dan pengetahuan pengobatan tradisionalnya. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat oleh masyarakat etnis Batak Toba di Desa Sipituhuta.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai November 2019 di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasudutan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksploratif. Teknik pengambilan sampel digunakan dengan cara wawancara melalui pendekatan emik dan etik. Pendekatan emik yang dimaksud untuk mendapatkan data mengenai jenis-jenis tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional menurut pengetahuan dan bahasa masyarakat setempat, sedangkan pendekatan etik digunakan untuk menganalisis data tentang jenis-

jenis tumbuhan obat yang digunakan sebagai pengobatan tradisional secara ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode wawancara terstruktur dengan masyarakat etnis Batak Toba di Desa Sipituhuta. Pemilihan responden secara *purposive sampling* yang bertujuan untuk pengambilan sampel. Data diperoleh dari 20 responden yang berasal dari masyarakat tradisional yang dianggap paling sering memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk pengobatanpenyakit.

Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari hasil wawancara. Selanjutnya data tersebut ditabulasi dan dianalisis dengan menghitung persentase bagian tumbuhan yang digunakan dan menghitung persentase penggunaan tumbuhan tersebut sebagai obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 41 jenis dari 21 famili tumbuhan yang memiliki khasiat pengobatan untuk berbagai penyakit (Tabel 1). Dari 21 famili tumbuhan obat yang diperoleh dari hasil wawancara, famili Zingiberaceae merupakan famili dengan jumlah jenis terbanyak (6 jenis), Malvaceae (4 jenis), Apiaceae, Poaceae, Solanaceae (masing-masing 3 jenis), Asteraceae, Myrtaceae, Amaryllidiaceae, Lamiaceae, Acanthaceae (masing-masing 2 jenis), dan famili lainnya berjumlah 1 jenis. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masyarakat etnis Batak Toba masih mempercayai pengobatan tradisional yang dibuktikan dengan banyaknya jenis tumbuhan yang diketahui bermanfaat sebagai pengobatan.

Zingiberaceae merupakan famili yang jenisnya paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sipituhuta yaitu sebagai mengobati amandel, batuk dan masuk angin, selain itu dapat digunakan untuk memberi aroma atau bumbu masakan, sehingga tumbuhan ini umumnya selalu tersedia di rumah-rumah penduduk. Desa Sipituhuta merupakan daerah

yang dingin yang membuat orang mudah masuk angin. Kondisi ini berdampak terhadap masyarakat yang suka memanfaatkan tanaman Zingiberaceae karena memiliki banyak manfaat sebagai penghangat dan pengobatan yang mudah tumbuh serta efektif dari generasi ke generasi.

Selain itu, masyarakat sudah pernah dan terbiasa menggunakannya, mereka mengenal famili Zingiberaceae dengan baik.

Menurut Nasution *et al.* (2020) ada sembilan jenis famili Zingiberaceae yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh suku Batak Toba,

Tabel 1. Jenis Tumbuhan yang berkhasiat mengobati berbagai penyakit.

No	Famili	Nama jenis		Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan	Khasiat
		Nama daerah	Nama latin		
1.	Zingiberaceae	Hunik	<i>Curcuma domestica</i>	rimpang	Mengobati amandel
		Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	rimpang	Mengobati batuk
		burle	<i>Curcuma xanthorhiza</i>	rimpang	Mengobati masuk angin
		rias	<i>Etlingera elatior</i>	batang	Mengobati batuk
		kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	rimpang	Mengobati masuk angin
		kapulaga	<i>Amomum compactum</i>	buah	Mengobati batuk
2.	Malvaceae	kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	daun	Menurunkan panas/demam
		sappilulut	<i>Urena lobata</i>	daun	Obat radang usus
		rosela	<i>Hibiscus sabdariffa</i>	semua bagian	Obat penyakit gondok
		katsuri	<i>Hibiscus radiatus</i>	daun	Obat peluruh air seni
3.	Apiaceae	appappagan	<i>Centella asiatica</i>	daun	Mengobati masuk angin
		daun sop	<i>Apium graveolens</i>	daun	Menurunkan darah tinggi
4.	Poaceae	adas	<i>Foeniculum vulgare</i>	biji	Mengobati masuk angin
		tolong	<i>Saccharum spontaneum</i>	batang	Obat diabetes
		tobu arang	<i>Saccharum arundinaceum</i>	daun	Obat peluruh air seni
5.	Solanaceae	duhut	<i>Lopatherum gracile</i>	semua bagian	Mengobati batuk
		ribbang	<i>Solanum ferrogium</i>	buah	Obat mata dan menurunkan darah tinggi
		pultak-pultak	<i>Physalis angulate</i>	daun	Obat campak
6.	Asteraceae	cabe rawit	<i>Capsicum frutescens</i>	buah	Mengobati sakit lambung
		duhut begu	<i>Sonchus aroensis</i>	seluruh bagian	Mengobati batu ginjal
7.	Myrtaceae	tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i>	daun	Menurunkan darah tinggi
		attajau	<i>Psidium guajava</i>	daun	Obat diare
8.	Amaryliaceae	harimotting	<i>Rhodomyrtus tomentosa</i>	daun	Mengobati batu ginjal
		soddang-soddang	<i>Hymenocallis littoralis</i>	batang	Menurunkan panas/demam
		bawang merah	<i>Allium cepa</i>	umbi	Menurunkan panas/demam

yaitu *Zingiber officinale*, *Zingiber purpureum*, *Zingiber americanus*, *Curcuma domestica*, *Curcuma xanthorrhiza*, *Alpinia galanga*, *Kaempferia galanga*, *Etingera elatior* dan *Amomum compactum*. Menurut (Kuntorini, 2018; Fauzi *et al.*, 2021) jenis tumbuhan dalam famili Zingiberaceae mengandung minyak esensial dan resin, dan dalam obat-obatan suku ini digunakan sebagai karminatif, stimulan, dan penyedap atau agen penyedap. Jenis tumbuhan dari famili Zingiberaceae adalah *Curcuma domestica*, *Zingiber officinale*, *Curcuma xanthorrhiza*, *Etingera elatior*, *Alpinia galanga*, *Kaempferia galanga* dan *Amomun compactum*. Jenis-jenis tumbuhan ini sering digunakan sebagai obat amandel, obat batuk, obat flu, dan obat rematik.

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sipituhuta sebagai pengobatan tradisional adalah daun, seluruh bagian tumbuhan, rimpang, umbi, buah, batang, getah

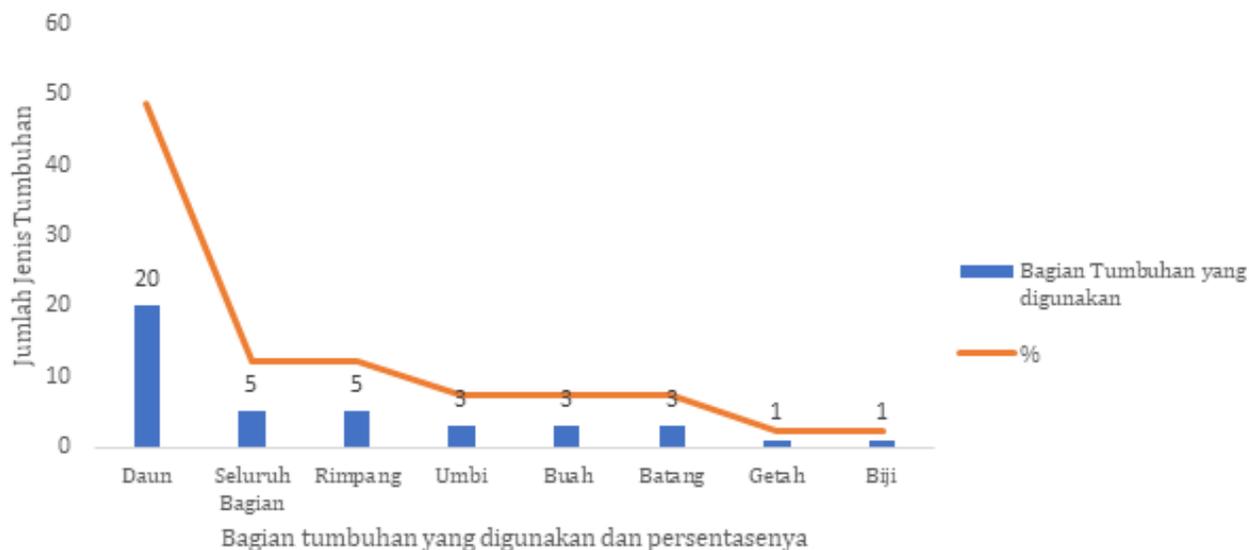
dan biji (Gambar 1).

Gambar 1 menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun yaitu 20 jenis tumbuhan atau 49%. Hal ini dikarenakan lebih banyak obat atau zat yang dibutuhkan pada daun, dan daun lebih mudah diolah dengan struktur yang halus dibanding bagian tumbuhan lainnya, daun merupakan bagian yang paling banyak persediaannya dan masyarakat lebih sering menggunakannya. untuk mengobati penyakit.

Menurut Mais *et al.* (2018) dan Aziz *et al.* (2019) daun merupakan bagian tumbuhan yang paling mudah diperoleh, dan mudah dibuat atau diramu sebagai obat dibandingkan dengan bagian tumbuhan lainnya. Dalam pengobatan tradisional yang sering digunakan adalah daun dalam bentuk segar, dan pastinya harus dicuci terlebih dahulu agar kotoran yang menempel di daun bersih.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan (lanjutan).

No	Famili	Nama Jenis		Bagian Tumbuhan yang digunakan	Khasiat
		Nama Daerah	Nama Latin		
9.	Lamiaceae	kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	daun	Obat diabetes
		daun selasih	<i>Ocimum basilicum</i>	daun	Menurunkan darah tinggi
10.	Acanthaceae	gandarusa	<i>Justicia gendarussa</i>	daun	Mengobati rematik
		sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	daun	Menurunkan panas/demam
11.	Crassulacaeae	cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	daun	Mengobati amandel
12.	Portulacaceae	golang-golang	<i>Portulaca oleraceal</i>	semua bagian	Obat disentri
13.	Cannaceae	gayong	<i>Canna edulis</i>	umbi	Mengobati sakit lambung
14.	Verbenaceae	jarong lelaki	<i>Stachytarpheta mutabilis</i>	daun	Mengobati batuk
15.	Apocynaceae	tapak darah	<i>Vinca rosea</i>	daun	Menurunkan darah tinggi
16.	Balsaminaceae	haterangga	<i>Impatiens balsamina</i>	daun	Menurunkan kolesterol
17.	Caricaceae	pepaya	<i>Carica papaya</i>	getah	Obat penawar bisa
18.	Agavaceae	lidah mertua	<i>Sansevieria trifasciata</i>	semua bagian	Menurunkan darah tinggi
19.	Lauraceae	apokat	<i>Persea americana</i>	daun	Mengobati batu ginjal
20.	Liliaceae	bawang dayak	<i>Eleutherine palmifolia</i>	umbi	Menurunkan darah tinggi
21.	Actinidiaceae	pir dot	<i>Saurauia bracteosa</i>	daun	Menurunkan darah tinggi
41.	Acoraceae	jarango	<i>Acorus calamus</i>	rimpang	Obat sakit kepala



Gambar 1. Persentase bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh etnis Batak Toba di Desa Sipituhuta.

Menurut (Agustina *et al*, 2016; Santi *et al*, 2013) melaporkan bahwa daun banyak mengakumulasi senyawa metabolit sekunder yang bermanfaat sebagai obat, seperti tanin, alkaloid, minyak atsiri dan senyawa organik lainnya yang disimpan dalam vakuola atau di jaringan aditif daun seperti trikoma.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat di Desa Sipituhuta proses peramuhan dari tumbuhan yang dijadikan sebagai obat tradisional yang dominan adalah dengan cara direbus. Hal ini dinyatakan bahwa dengan cara direbus senyawa bioaktif yang terdapat pada tumbuhan tersebut terurai di air rebusan, dan diyakini air rebusan tersebut dapat menyembuhkan penyakit. Menurut (Tambaru, 2017; Mulyani *et al*, 2020) dalam kehidupan sehari-hari, jenis tanaman yang dijadikan ramuan obat tradisional digunakan hanya dengan cara direbus. Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah daun, kulit batang, batang, akar dan buah. Selain itu, proses perebusan sangat mudah dan murah karena dapat direbus berulang kali.

Berdasarkan cara penggunaannya, masyarakat lebih banyak menggunakan obat dengan cara diminum, karena masyarakat setempat meyakini bahwa dengan cara diminum penyakit

yang mereka rasakan akan sembuh dan mempunyai reaksi yang begitu cepat dibandingkan dengan cara dioles, ditempel maupun yang lainnya. Menurut (Sada & Tanjung, 2010; Haryano *et al*, 2014) dengan cara diminum penyakit yang mereka rasakan akan sembuh dan mempunyai reaksi yang begitu cepat dibandingkan dengan cara di oles, tempel maupun yang lainnya. penggunaan luar bisa dengan dioles, ditempel, disembur, dimandikan, ditetes sedangkan untuk cara penggunaan di dalam yaitu dengan cara diminum dan dimakan langsung.

Berdasarkan habitusnya tumbuhan yang dominan digunakan adalah herba. Tumbuhan herba merupakan tumbuhan yang memiliki batang yang lunak dan tidak berkayu, dan umumnya mudah ditemukan. Menurut (Evizal, 2013; Puspitasari & Yulianty, 2016) menyatakan bahwa tanaman herba merupakan tanaman yang mudah tumbuh dan tidak membutuhkan lahan yang cukup luas di pekarangan untuk menanamnya.

Keanekaragaman tumbuhan di Desa Sipituhuta cukup tinggi, terlihat dengan tersedianya berbagai jenis tumbuhan obat liar dan hasil budidaya, masyarakat di Desa Sipituhuta

hanya mengambil dan memanfaatkan tumbuhan sesuai kebutuhan, sehingga tumbuhan muda akan tetap tumbuh dan berkembang sehingga dapat menghindari kepunahan. Sarana kesehatan modern di Desa Sipituhuta sudah tersedia, namun masyarakat masih cenderung mengutamakan pengobatan tradisional karena bahannya lebih aman dan murah serta banyak terdapat di pekarangan.

Berdasar atas segi ekonomi, keberadaan tanaman obat ini cukup bermanfaat bagi masyarakat untuk mendapatkan tambahan rupiah, karena tanaman obat tersebut cukup laku di pasaran. Selain itu dapat meningkatkan pendapatan keluarga, juga untuk melestarikan tradisi dan menghemat biaya pengobatan (Sari *et al.*, 2015; Ariandi & Khaerati, 2016).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di Desa Sipituhuta, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasudutan terdapat 40 jenis tumbuhan dari 21 famili yang berkhasiat sebagai obat. Habitus dari tumbuhan obat yang diperoleh dominan adalah herba. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun (20 jenis atau 59%) dan cara peramuhan yang dominan digunakan adalah dengan cara direbus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., R. Ruslan, dan A. Wiraningtyas. 2016. Skrining fitokimia tanaman obat di Kabupaten Bima. *CAKRA KIMIA (Indonesian E-Journal of Applied Chemistry)*. 4(1): 71-76.
- Anggraeni, R. 2016. Studi etnobotani masyarakat subetnis Batak Toba di Desa Peadungdung, Sumatera Utara, Indonesia. *Pro-Life*. 3(2): 129-142.
- Aryanto, H. 2014. Pemanfaatan Pengetahuan Tradisional Indonesia berdasarkan potensi daerah sebagai modal pembangunan. *Jurnal Hukum & Pembangunan*. 44 (2): 292-313.
- Aziz, I.R., A.R.P. Raharjeng, and J. Nasution. 2019. Ethnobotany of traditional wedding: a comparison of plants used by Bugis, Palembang, Sundanese and Karo ethnic in Indonesia. *IOP Journal of Physics: Conference Series* 1175(1): 012005.
- Ariandi, A., dan K. Khaerati. 2016. Identifikasi indeks keanekaragaman tanaman obat-obatan di kawasan hutan Kelurahan Battang dan Battang Barat. *Prosiding Seminar Nasional*. 2(1): 729-737.
- Evizal, R. 2013. Keragaman Tumbuhan dan Ramuan Etnomedisin Lampung Timur. *Prosiding SEMIRATA* 1(1): 279-286.
- Fauzi, A.R.R., S.U. Hasanah, dan S.I. Sari. 2021. Famili Zingiberaceae di kota Tarakan dan kajian etnobotaninya bagi masyarakat. *Borneo Journal of Biology Education*. 3(1): 48-53.
- Haryono, D., E. Wardenaar, dan F. Yusro. 2014. Kajian etnobotani tumbuhan obat di Desa Mengkiang Kecamatan Sanggau Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*. 2(3): 427-434.
- Ibo, L.K., and S.D. Arimukti. 2019. Ethnobotanical study of Batak Toba sub-ethnic community in Martoba Village, Samosir District, North Sumatra. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. 5(2): 234-241.
- Kuntorini, E.M. 2018. Botani ekonomi suku Zingiberaceae sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kotamadya Banjarbaru. *Bioscientiae*. 2(1): 25-36.
- Mais, M., H.E. Simbala, dan R. Koneri. 2018. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Etnis Sahu dan Loloda di Halmahera Barat, Maluku Utara. *Jurnal MIPA*. 7(1): 8-11.
- Mulyani, Y., P. Hasimun, dan R. Sumarna. 2020. Kajian etnofarmakologi pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat di Kecamatan Dawuan, Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Farmasi Galenika*. 6(1): 37-54.
- Nasution, J., R. Riyanto, dan R.H. Chandra. 2020. Kajian etnobotani Zingiberaceae sebagai bahan pengobatan tradisional Etnis Batak Toba di Sumatera Utara. *Media Konservasi*. 25(1): 98-102.
- Parwata, I.M.O.A. 2016. *Obat tradisional*. Diklat. Denpasar.
- Puspitasari, D., dan M.L.L. Yulianty. 2016. Potensi tumbuhan herba yang berkhasiat obat di area Kampus Universitas Lampung. *Prosiding SN-SMIAP*. p: 51.
- Sada, J.T., dan R.H.R. Tanjung. 2010. Keragaman tumbuhan obat tradisional di kampung Nansfori distrik Supiori Utara, kabupaten Supiori-Papua. *Jurnal Biologi Papua*. 2(2): 39-46.
- Safitri, S., R. Yolanda, dan E.M. Brahmana. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu [Doctoral dissertation]. Universitas Pasir Pengaraian.
- Sangi, M., M.R. Runtuwene, H.E. Simbala, dan V.M. Makang. 2019. Analisis fitokimia tumbuhan obat di Kabupaten Minahasa Utara. *Chemistry Progress*. 1(1): 47-53.
- Sari, I.D., Y. Yuniar, S. Siahaan, R. Riswati dan M. Syaripuddin. 2015. Tradisi masyarakat dalam penanaman dan pemanfaatan tumbuhan obat lekat di pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. 5(2): 123-132.
- Tambaru, E. 2017. Keragaman jenis tumbuhan obat indigenous di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan*. 8(1): 7-13.
- Widaryanto, E., dan N. Azizah. 2018. *Perspektif tanaman obat berkhasiat: Peluang, budidaya, pengolahan hasil, dan pemanfaatan*. Universitas Brawijaya Press. Malang.